

---

# JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS

---

VOLUME 7 NO 1  
JANUARI 2021

jrak@plb.ac.id

## STRUKTURASI KONFLIK PENYESUAIAN TEMUAN AUDIT MELALUI PENELITIAN HUBUNGAN ANTARA AUDITOR DENGAN KLIEN

Ade Onmy Siagian – Universitas Bina Sarana Informatika

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami arti konflik temuan penyesuaian audit penyesuaian, untuk memeriksa ketentuan peran dan hubungan antara auditor dan manajemen klien mereka dalam proses penyelesaian audit. Teori struktural menyatakan bahwa pelaku dan stuktur saling terkait, tidak ada struktur tanpa aktor, karena tidak ada tindakan tanpa struktur. Objek penelitian ini adalah kantor akuntan publik dan klien tempat penelitian bekerja, karena jumlah informan dalam penelitian ini adalah lima orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, karena penelitian ini berkaitan langsung dengan gejala yang terjadi dalam lingkungan interaksi manusia yang terorganisir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian mencerminkan bahwa keterkaitan antara auditor dan klien memiliki dua jenis utama, yaitu proaktif dan reaktif. Klien cenderung melakukan tindakan reaktif selama konflik dalam penyesuaian temuan audit, sehingga akan ada tindakan formal dan informal dalam interaksi ini yang akan mempengaruhi hasil audit.

**Kata kunci** : Strukturasi, Penyesuaian konflik, Temuan audit, Fenomenologi, Interaksi sosial

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Auditor adalah seorang yang melakukan pemeriksaan secara obyektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan yang telah disusun tersebut menyajikan informasi keuangan secara wajar, dalam segala hal yang bersifat material posisi keuangan serta hasil usaha entitas bisnis / perusahaan tersebut. Auditor memiliki tanggung jawab kepada publik, sehingga apabila terjadi konflik kepentingan di dalam Kantor Akuntan Publik maka Auditor dapat menjadi individu yang tetap mempertahankan tanggung jawab yang dimiliki kepada publik dan tetap menjaga independensi dalam hasil audit yang dilakukan.

Semua area profesi auditor saat ini terus menerus dihadapkan pada situasi sulit yang penuh dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan dimana kesadaran etik punya peranan yang sangat penting. Dilema etika sendiri memiliki artian dimana situasi yang dihadapi seseorang dimana keputusan mengenai perilaku yang pantas harus dibuat. Dilema ini terjadi pada saat auditor dan klien tidak sepakat terhadap beberapa fungsi dan tujuan pemeriksaan yang akhirnya menyebabkan auditor berada dalam situasi konflik. Jika auditor berada dalam situasi

konflik penting bagi auditor untuk mempertahankan sikap independensi dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, jika auditor tidak bersikap independensi maka itu akan mempengaruhi integritas laporan keuangan yang akan sulit dicapai. Dikarenakan akan sulit mendapatkan pandangan objektif dan solusi yang terbaik untuk setiap permasalahan yang ada.

Windsor dan Ashkansy (1995) menyatakan bahwa dari wawancara yang mereka lakukan terhadap partner audit senior dari kantor akuntan publik multinasional papan atas, mereka memperoleh bukti bahwa partner audit menekankan pentingnya kemampuan auditor untuk menyeimbangkan antara etika profesional dengan manfaat ekonomi bagi kelangsungan hidup kantor akuntan yang bersangkutan. Dalam kode etik diungkapkan, akuntan tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap klien yang membayarnya saja, akan tetapi memiliki tanggung jawab juga terhadap publik. Kepentingan publik didefinisikan sebagai kepentingan masyarakat dan institusi yang dilayani secara keseluruhan. Publik akan mengharapkan akuntan untuk memenuhi tanggung jawabnya dengan integritas, obyektifitas, keseksamaan profesionalisme, dan kepentingan untuk melayani publik. Bahwa profesi akuntan publik ibarat pedang bermata dua. Disatu sisi auditor harus memperhatikan kredibilitas dan etika profesi, namun disisi lain auditor juga harus menghadapi tekanan dari klien dalam berbagai pengambilan keputusan. Jika auditor tidak mampu menolak tekanan dari klien seperti tekanan personal, emosional atau keuangan maka independensi auditor telah berkurang dan dapat mempengaruhi kualitas audit.

Menurut Roslendr dan Dillard (2003:327), Mengatakan bahwa “Pada dasarnya, proyek Perspektif Indisipliner dalam accounting memerlukan melihat akuntansi melalui berbagai disiplin.” Interdisipliner telah menjadi ciri khas dari penelitian akademik akuntansi dengan meminjam teori dan metodeologi dan disiplin ilmu yang lainnya.

Dalam penugasan audit, pihak auditor akan berinteraksi dengan pihak manajemen dari perusahaan yang diaudit. Relasi atau hubungan antara kedua pihak akan menarik untuk diamati terutama dalam hal apa yang terjadi pada saat penyelesaian proses audit. Tujuan penelitian ini adalah mengamati, memahami, dan memperoleh kesimpulan bagaimana sebenarnya strukturasi konflik penyesuaian temuan audit, dengan meneliti dari sisi peran dan hubungan antara auditor dengan manajemen kliennya.

## **LANDASAN TEORI**

### **Proses Audit**

Proses audit adalah suatu metodologi yang tersusun dengan baik dalam mengorganisasikan suatu audit untuk memastikan bahwa bukti-bukti yang telah terkumpul telah memadai dan kompeten serta semua tujuan audit yang tepat telah terspesifikasi dan terpenuhi.

Menurut Arens, Elder, & Beasley (2001), proses audit meliputi 4 tahap antara lain :

#### **1. Merencanakan dan merancang pendekatan audit**

Ada 2 pertimbangan utama yang mempengaruhi jenis pendekatan yang akan digunakan oleh auditor, yaitu : harus terkumpulnya bukti audit yang cukup kompeten agar dapat memenuhi tanggung jawab profesional auditor dan biaya pengumpulan bukti audit haruslah seminimal mungkin. Pertimbangan atas pengumpulan bukti audit yang cukup kompeten serta kewajiban untuk mengendalikan biaya audit membuat diperlukannya suatu perencanaan audit. Rencana

audit ini harus menghasilkan suatu pendekatan audit yang efektif pada suatu tingkat biaya audit yang wajar. Perencanaan dan perancangan suatu pendekatan audit dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Dari 2 bagian - bagian perencanaan tersebut terdiri dari :

- Memperoleh pemahaman akan strategi bisnis klien dan memproses serta menilai resiko
- Memahami pengendalian intern dan menilai resiko pengendalian

Melaksanakan uji pengendalian dan uji substansif atas transaksi

Ketika auditor telah mengurangi taksiran resiko pengendalian dengan mendasarkan diri pada pengidentifikasian pengendalian, ia selanjutnya dapat mengurangi lingkup audit pada sejumlah tempat di mana akurasi informasi dalam laporan keuangan yang terkait langsung dengan berbagai pengendalian tersebut harus didukung oleh pengumpulan berbagai bukti audit. Untuk menyesuaikan semula, maka auditor harus melakukan uji atas efektivitas dari pengendalian tersebut. Prosedur – prosedur yang terkait dengan jenis uji semacam ini umumnya disebut sebagai uji pengendalian (test of control). Auditor juga harus melakukan evaluasi atas pencatatan berbagai transaksi yang dilakukan oleh klien dengan memverifikasi nilai moneter dari berbagai transaksi itu. Verifikasi ini dikenal sebagai uji substantif atas transaksi.

2. Melaksanakan prosedur analitis dan uji rincian saldo

Prosedur analitis menggunakan perbandingan – perbandingan serta berbagai hubungan untuk menilai apakah saldo akun – akun atau tampilan data – data lainnya tampak wajar. Sedangkan uji rincian saldo merupakan berbagai prosedur spesifik yang ditujukan untuk menguji salah saji moneter pada akun-akun dalam laporan keuangan.

3. Melengkapi proses audit dan menerbitkan laporan audit

Setelah auditor melengkapi semua prosedur bagi setiap tujuan audit dan bagi setiap akun dalam laporan keuangan, merupakan hal yang penting untuk menghubungkan semua informasi yang diperoleh untuk mencapai suatu kesimpulan menyeluruh tentang apakah suatu laporan keuangan itu telah disajikan secara wajar. Hal ini merupakan suatu proses yang sangat subyektif yang bersandar sepenuhnya pada pertimbangan profesional auditor. Pada prakteknya, auditor secara terus – menerus akan menggabungkan semua informasi yang diperolehnya sepanjang suatu proses audit. Penggabungan akhir adalah suatu penyajian akhir pada saat akhir penugasan audit. Saat suatu proses audit telah selesai dilakukan, akuntan publik harus menerbitkan sebuah laporan audit untuk melengkapi laporan keuangan yang dipublikasikan klien.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan proses pencarian tema, peneliti merangkum temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan informasi dari informan. (lihat lampiran tabel 1.1)

### **Aturan Yang Mengawasi Tindakan**

Kepatuhan adalah suatu kondisi yng tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.

Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material dan mendapatkan bukti yang memadai. Dalam mengamati standar auditing, auditor independen harus menggunakan pertimbangannya dalam menentukan prosedur audit yang diperlukan sesuai dengan keadaan, sebagai basis memadai bagi pendapatnya.

Kelengkapan data saat prosedur audit vouching dilakukan tidak memadai karena tidak memiliki dokumen pendukung yang lengkap. Laporan keuangan klien juga harus sesuai dengan standar pelaporan yang ada sehingga laporan tersebut memiliki kualitas yang baik dan mengandung informasi yang tidak menyesatkan para pembacanya.

### **Penolakan Klien Atas Koreksi Temuan Audit**

Audit atas laporan keuangan bertujuan untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen atau klien. Untuk dapat menerima perikatan audit, auditor berkepentingan untuk mengevaluasi integritas manajemen, agar auditor mendapatkan keyakinan bahwa manajemen perusahaan klien dapat dipercaya, sehingga laporan keuangan yang diaudit bebas dari salah saji material sebagai akibat dari adanya integritas manajemen.

Saat audit dilakukan seringkali ada perbedaan pendapat yang dialami yang diakibatkan oleh perbedaan kepentingan antara auditor dan klien. Seringkali klien memiliki tujuan dan kepentingan tertentu, dalam kondisi tersebut umumnya timbul kesulitan saat harus melakukan penyesuaian pencatatan klien dengan standar akuntansi yang berlaku. Sehingga klien cenderung menghindari tanggung jawab dengan berbagai alasan.

Klien seringkali baik sengaja ataupun tidak salah dalam mengklasifikasikan suatu akun, sehingga menyebabkan aset dan pendapatan yang overstated serta hutang yang cenderung understated. Banyak juga klien yang melakukan penghindaran pajak sehingga membuat pelaporan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Kondisi bisnis di Indonesia cenderung memiliki lingkungan yang tidak baik sehingga secara tidak sengaja klien harus melakukan penghindaran hukum karena terlibat didalamnya.

Laporan keuangan yang dibuat oleh klien bertujuan untuk pihak internal dan eksternal perusahaan, apabila klien meminjam uang dari pihak bank maka akan melampirkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen serta lampiran untuk pelaporan perpajakan, sehingga disitu timbul kewajiban kepada pihak eksternal untuk memberikan pelaporan keuangan secara berkala.

### **Kesepakatan Baru**

Peran keseluruhan dari auditor adalah mengololah hubungan/relasi dan hal ini dinilai oleh semua pihak sebagai hal yang baik. Hubungan /relasi antara auditor dan manajemen klien mempunyai dua tipe yang prinsipil yakni: proaktif dan reaktif. Dalam hubungan proaktif peran auditor adalah sebagai expert advisor, sedangkan dalam hubungan reaktif peran auditor adalah sebagai pollice officer. Auditor menyadari bahwa akan lebih baik hubungan dengan klien adalah proaktif yaitu posisi ideal bagi auditor dan klien, peran auditor sebagai expert advisor membuat hubungan auditor dan klien tidak mengalami konflik melainkan auditor sebagai expert advisor dan klien tidak melakukan negosiasi atau kecurangan sehingga auditor tidak berada dalam posisi yang sulit dan tidak diperlukan adanya negosiasi dan konflik.

Apabila klien melakukan tindakan reaktif maka akan terjadi negosiasi dan adanya tindakan formal dan non formal dalam negosiasi tersebut. Klien akan memberikan alasan yang formal mengenai penyimpangan atau ketidakseuaian yang terjadi saat temuan audit didapatkan dan apabila auditor menggali kecurangannya tersebut maka klien cenderung untuk melakukan tindakan negosiasi non formal yang cenderung dipaksakan dan dengan alasan yang tidak relevan.

Dalam proses negosiasi non formal klien akan mengungkapkan alasan yang jujur tentang penyimpangan atau kesalahan yang sengaja dibuat klien. Klien meminta auditor untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Klien yang diharapkan dengan auditor juga seringkali mengalami tekanan dari atasan mereka untuk memanipulasi laporan keuangan sehingga klien sebagai pelaku akan ditekan oleh struktur yaitu top management untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan oleh perusahaan.

Di sisi lain staff auditor dan Manager juga mengalami tekanan dari pihak partner auditor. Partner audit sebagai struktur yang menentukan keputusan akhir mengenai hasil temuan audit. Staff auditor dan Manager akan bertindak sesuai dengan keputusan yang dibuat oleh struktur yaitu audit partner, sebagaimana tidak ada tindakan tanpa struktur.

Pihak auditor seringkali membantu klien secara sukarela untuk bernegosiasi dengan pihak klien, dan seringkali keputusan yang dibuat oleh Manager dan Partner tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sikap Manager dan Partner ini juga salah satunya disebabkan oleh tekanan negosiasi non formal dari klien.

Hasil reduksi transendental merefleksikan bahwa dalam menjaga etika profesi dibutuhkan sikap profesionalitas sebagai pegangan prinsip dari nilai – nilai aturan etika para informan untuk dapat melayani kepentingan publik. Sikap ini juga harus dikembangkan oleh sikap moralitas dari para akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Moralitas dari setiap para akuntan dapat menilai baik atau tidaknya suatu perbuatan tersebut, dan juga apakah pantas untuk dilakukan atau tidak. Moralitas dari para akuntan, dapat dilihat dari adanya nilai kebenaran. Nilai kebenaran ini merupakan nilai kebaikan seperti nilai kejujuran sehingga dengan sikap kejujuran tersebut dapat menimbulkan sikap profesionalitas dalam bekerja.

Tabel 1 Hasil Penelitian Konflik Penyesuaian Audit.

No	Temuan Audit	Sisi Auditor	Analisis	Sisi Klien	Analisis
1.	Di dalam biaya pra operasi terdapat biaya berupa community development yang sangat material dalam laporan keuangan yaitu sebesar 24 Milyar rupiah.	Pertimbangan materialitas	Temuan audit adalah material dan harus dilakukan penyesuaian dengan standar pencatatan yang ada.	Dampak potensial kehilangan investor	Klien ingin biaya tersebut dijadikan expense terlebih dahulu tetapi menunggu perusahaan beroperasi dan baru diidentifikasi. Klien menginginkan biaya tersebut tetap dijadikan aset lain-lain karena apabila dijadikan beban maka laporan keuangan perusahaan terlihat tidak bagus dan investor menjadi

					tidak tertarik untuk berinvestasi
2.	Ditemukan project under construction yang merupakann biaya pra operasi yang disajikan dan diungkapkan secara tidak tepat.	Asersi manajemen penyajian dan pengungkapan	Jika biaya ini dikapitalisasi partner tidak yakin akan memberikan penyajian dan pengungkapan yang tepat bagi pengguna laporan keuangan, karena aset lain-lain ini tidak bisa diidentifikasi.	Penghindaran pajak	Klientidak mau dikoreksi karena ada kepentingan perpajakan didalamnya yaitu seperti takut akan diperiksa jika loss besar dan memanfaatkan kerugian perpajakan dikemudian hari.
3.	Temuan audit yang didapatkan adalah biaya community development yang berada di dalam project under construction sebesar 24M memiliki dokumen pendukung yang tidak memadai	Kompetensi bukti	Partner meminta untuk minimal ada dokumen pendukung dari pihak internal untuk memastikan bahwa bukti audit tersebut kompeten untuk mendukung opini yang akan diberikan oleh partner dan dapat dipertimbangkan mengenai biaya tersebut.	Penghindaran hukum	Biaya tersebut akan dijadikan biaya research and developmet tetapi susah untuk di sajikan secara jelas di laporan audit karena menyangkut perkara hukum yaitu suap, sehingga klien menghindari masalah hukum yang akan dihadapi jika menyajikan laporan keuangan tersebut secara detail.
4.	Tujuan laporan audit untuk pihak internal atau eksternal	Tanggung jawab auditor	Jika tujuan pelaporan untuk kalangan sendiri maka saya akan mempertimbangkan untuk mengikuti kemauan klien tetapi jika untuk pihak eksternal saya tidak bisa membantu.	Tanggung jawab kepada pihak eksternal	Pihak eksternal yang akan berinvestasi akan melihat laporan keuangan perusahaan dan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan sehingga klien tidak ingin terjadi loss yang besar.

5.	Untuk biaya community development sesyai dengan PSAK 19,yang termasuk dalam biaya pra operasi seperti izin perusahaan harus dibebankan pada saat terjadinya.	Standar pelaporan	Penerapan PSAK ke dalam bisnis memang sulit karena praktek bisnis di Indonesia dan keberagaman dalam bisnis dan penyesuaian dengan PSAK, Partner mengertibahwa dalam bisnis penerapan PSAK 100% memang sulit.	Kesalahan klasifikasi	Klien salah mengklasifikasikan biaya pra operasi dijadikan aset tidak lancar,dikarenakan belum mengetahui adanya perubahan standar akuntansi terbaru yang mengharuskan pembebanan biaya pra operasi pada saat terjadinya.
6.	Ketidaksesuaian pencatatan klien dengan PSAK mengenai biaya pra operasi	Prinsip etika profesionalisme	Jika temuan audit harus disesuaikan persis dengan PSAK maka pasti akan disesuaikan karena menyangkut dengan masalah profesionalisme		

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari wawancara yang dilakukan di KAP tempat peneliti bekerja, maka penelitian ini dapat disimpulkan masih banyak temuan dan tindakan penyimpangan yang dilakukan klien dalam proses pembuatan laporan keuangannya.

Auditorseringkali dihadapkan dengan situasi konflik audit diantaranya diakibatkan karena adanya ketidakberesan yang harus dilaporkan oleh auditor, seperti salah saji atau hilangnya jumlah dalam pengungkapan dalam laporan keuangan yang disengaja. Nilai kejujuran dan profesionalitas harus tetap dipertahankan ditengah tekanan yang dihadapi saat adanya konflik penyesuaian temuan audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adian, Donny Gahral. 2010. *Pengantar Fenomenologi*, Cetakan 1, Depok : Koekoesan.  
 Anthony Giddends. 2011. *The Constitution of Society*. Cetakan keempat. Yogyakarta: Pedati  
 Burrel, Gibson. dan Gareth. Morgan. 1979. *Sociological Paradigms and Organizational Analysis*.  
 London : Heinemann Educational Books Ltd.

- Creswell, John W. 2007. *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*. London: Sage Publication.
- Elder, R.J., Beasley, M.S., Arens, A.A., & Jusuf A.A. 2013. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Jakarta: Salemba Empat.
- John Roberts. 1985. *Accounting Systems And Systems Of Accountability Understanding Accounting Practices In Their Organisational Contexts*. Great Britain : Premagon Press LTD.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Roslender, Robin and Jesse. F. Dillard. 2003. *Reflections on The Interdisciplinary Perspectives on Accounting Project*, New York : Elsevier Science Ltd.
- Windsor, C.A. dan N.M. Ashkanasy. 1995. "The Effect of Client Management Bargaining Power, Moral Reasoning Development, and Belief in a Just World on Auditor Independence" , *Accounting organizations and Society*, vol 20. No. 7/8, hal 701-720.